

**PENGARUH VOLUNTARY DISCLOSURE, LEVERAGE, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT VERIFICATION
*THE EFFECT OF VOLUNTARY DISCLOSURE, LEVERAGE, AND FIRM
SIZE COMPANY TO AUDIT VERIFICATION***



Disusun oleh:

ABDUL ALI NGORO

20110420142

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

ABSTRACT

This research includes voluntary research, leverage, and company size on audit verification. The practice on voluntary modeling this time uses profit forecasting which is proxied into three, namely horizon specificity, and accuracy. then also the leverage and size of the company.

The results of testing of 46 research samples at the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2013 to 2015 showed that the horizon, specificity, accuracy and size of the company had a significant effect on audit verification. While leverage has no significant effect on audit verification.

Keywords: voluntary disclosure, leverage, and company size on audit verification.

A. Pendahuluan

Dalam suatu entitas bisnis, aktivitas usaha menjadi perilaku utama dari para pelaku bisnis. Suatu bisnis tidak akan berjalan apabila tidak ada modal yang berperan sebagai roda penggerak. Modal yang diperoleh perusahaan berasal dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor dan kreditor) yang bermaksud menginvestasikan dana tersebut untuk memperoleh keuntungan dan keamanan atas investasi di masa depan. Untuk meyakinkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah mengelola sumberdaya secara optimal dan pemegang saham akan memperoleh pengembalian yang dikehendaki dengan resiko tertentu, maka diperlukan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Abdul Halim (2008), laporan keuangan dikatakan berkualitas bila telah memenuhi kriteria relevansi dan reabilitas sebagaimana yang dijelaskan dalam standar akuntansi.

Namun demikian, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen tidak dapat diterima secara langsung tanpa diuji keandalannya. Untuk itu, manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pengguna laporan keuangan memerlukan pihak ketiga untuk menguji kualitas laporan keuangan yang disajikan manajemen melalui audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh auditor independen. Setelah auditor melaksanakan serangkaian prosedur jasa audit yang diminta oleh pihak-pihak bersangkutan maka disusunlah laporan audit

yang merupakan output dari pelaksanaan audit. Mulyadi (2002) merumuskan laporan audit sebagai media yang yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah pihak-pihak pengguna laporan keuangan dan calon pengguna laporan keuangan yakni calon investor dan kreditor. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010). Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik

Dalam praktiknya untuk memutuskan informasi apa yang dilaporkan berkaitan dengan penyediaan informasi yang mumpuni untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pengguna digolongkan dalam prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*) atau dalam pemahaman lain, *APB Statement No. 4* (1973) mengartikan seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dalam laporan keuangan dengan pengungkapan yang mudah dipahami. Hal ini yang kemudian dikenal sebagai prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*). Pengungkapan (*disclosure*) dibagi menjadi 2, yaitu pengungkapan wajib

(*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang berlaku secara wajib yang berisikan informasi-informasi keuangan yang diatur oleh ketentuan dan standar akuntansi yang berlaku. Peraturan mengenai pengungkapan wajib dikeluarkan oleh pemerintah melalui BAPEPAM. Setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek wajib menyampaikan laporan tahunan dan informasi material lainnya secara berkala kepada BAPEPAM dan publik. Sedangkan *voluntary disclosure* adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela berupa penyampaian informasi yang melebihi syarat minimum dari ketentuan dan standar pelaporan yang berlaku. Pengungkapan ini tidak bersifat mengatur dan mengikat selayaknya pengungkapan wajib sehingga memberikan kebebasan untuk perusahaan dalam memilih jenis informasi yang ingin diungkapkan yang dipandang relevan untuk membantu proses pengambilan keputusan.

Dewasa ini, kerap kali ditemukan kasus mengenai manajemen suatu perusahaan yang seakan-akan mencerminkan hasil usaha perusahaan yang maksimal dan posisi keuangan yang seakan-akan sehat, hal tersebut dilakukan demi menarik perhatian investor agar menyalurkan dananya ke perusahaan tersebut. Contoh kasus adalah WorldCom, Perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Amerika Serikat, mengakui telah melakukan skandal akuntansi yang menyebabkan perdagangan sahamnya di bursa NASDAQ terhenti.

Beberapa minggu kemudian, WorldCom menyatakan diri bangkrut. Perusahaan telah memberi citra yang salah wacana kinerja perusahaan

dengan cara meniru milyaran bisnis rutin sebagai belanja modal, sehingga labanya overstated sebesar \$11 milyar pada awal 2002. Perusahaan juga meminjamkan uang lebih dari \$400 juta kepada Chief Executive Officer (CEO)-nya waktu, Bernard Ebbers, untuk menutupi kerugian perdagangan pribadinya. Ironisnya meski di dakwa telah melakukan pemalsuan, konspirasi dan laporan keuangan yang salah, mantan CEO WorldCom tersebut mengaku tidak bersalah (Mehta, 2003; Klayman, 2004; Reuters, 2004).

Akibatnya, dana investor mengalir ke perusahaan yang beroperasi tidak efisien dan pada akhirnya berdampak pada kerugian ekonomi makro. Oleh sebab itu, peran pelaporan keuangan auditan dibutuhkan untuk mencegah timbulnya berbagai bentuk penyimpangan manajemen karena pada dasarnya verifikasi independen yang dilaksanakan pada pelaporan keuangan memastikan manajer perusahaan agar jujur mengungkapkan informasi keuangan rahasia yang berharga untuk pengguna laporan.

Pada dasarnya aktivitas audit terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits. Diantaranya adalah yang terdapat dalam surah Al-Infitar ayat 10 sampai 12:

يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ(11) كِرَامًا كَاتِبِينَ (10) وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

Artinya: “Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

لَا عَذَابَ لَهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأُدْبَحَنَّهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِّي (٢٠) وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ)
بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ

Artinya : *“Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata, "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah ia termasuk yang tidak hadir? Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas.”*

Adapun aktivitas audit juga terdapat dalam Hadits:

رَأَيْتَ قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَاتَّهَ بِ

Artinya: *“Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang ihsan”. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab,”Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu.”*

Dari ayat dan hadits di atas dapat kita jadikan sebagai landasan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan audit. Sebagaimana dalam surah An-naml: 20-21, dikisahkan bahwa Nabi Sulaiman a.s melakukan pengecekan atau pemeriksaan untuk mencari burung hud-hud, dimana dalam proses pencarian ini juga merupakan suatu proses dalam aktivitas audit. Selain hadits yang menjelaskan tentang ihsan. Dimana ihsan merupakan adalah puncak prestasi dalam ibadah, muamalah, dan akhlaq

Manfaat verifikasi audit (Jusup, 2001) dalam (Pradipto 2010) secara ekonomis, antara lain : (1) Akses ke pasar modal, (2) Biaya modal menjadi lebih rendah. (3) Pencegah terjadinya ketidakefisienan dan kecurangan, dan (4) Perbaikan dalam pengendalian dan operasional. Selain itu audit laporan keuangan juga diharapkan dapat menjembatani pertentangan kepentingan antara pihak internal perusahaan, yaitu manajemen dengan pihak external perusahaan yaitu, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat

Pelaporan keuangan auditan dan *voluntary disclosure* diasumsikan sebagai suatu komplemen dan ditunjukkan dari sumber daya perusahaan yang dikomitmen untuk verifikasi laporan keuangan sebagai bagian dari peningkatan fungsi sumber daya peramalan manajemen. Sumber daya yang dimaksud adalah biaya yang timbul akibat adanya peramalan laba. Agar biaya peramalan laba tersebut dapat dinilai secara nyata maka digunakan indikator-indikator antara lain: *spesificity*, *timeliness (horizon)*, dan *accuracy*. Kesadaran manajemen untuk berkomitmen dalam pengungkapan informasi keuangan rahasia sebenarnya masih sulit dipahami oleh para praktisi keuangan. Mekanisme yang jelas menunjukkan kesadaran manajer akan pengungkapan adalah komitmen dalam laporan pemerintahan. Komitmen pada pemerintah menimbulkan pertemuan antara biaya yang tidak sebanding dengan standar minimum pelaporan sehingga para manajer lebih memilih untuk tidak mengungkapkannya.

Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Alvionita (2014) Perbedaan terdapat pada

penambahan variabel diantaranya *ukuran perusahaan* dan *leverage* tetapi kriteria pengukuran masih menggunakan *audit fees* untuk *audit verification*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *professional fees* dalam satu periode pelaporan. Peran pelaporan keuangan auditan menjadi lemah ketika pengungkapan tidak dapat dihubungkan langsung pada hasil spesifik laporan keuangan karena elemen-elemen laporan keuangan yang dijadikan dasar peramalan manajemen akan lebih mudah dikonfirmasi oleh auditor bila dibandingkan dengan pengungkapan kualitatif seperti *product market strategies*. Penelitian Ball (2011) dalam Alvionta (2014) pun melaporkan beberapa bukti yang mendukung hipotesis bahwa pelaporan keuangan auditan dipengaruhi oleh pengungkapan informasi sukarela, antara lain:

1. Terdapat variasi yang luas pada perusahaan-perusahaan yang mengalokasikan sumber dayanya untuk keseluruhan aktivitas peramalan laba manajemen (peramalan *frequency*, *specificity*, *horizon*, dan *accuracy*) serta verifikasi audit melalui *audit fees*.
2. Kuantitas peramalan manajemen dan aktivitas berkorelasi positif.
3. Keakuratan peramalan manajemen dan level aktivitas audit juga berkorelasi positif.
4. Reaksi pasar terhadap pengungkapan manajemen meningkat sekitar 10% yang diikuti dengan kenaikan satu standar deviasi dari peramalan manajemen terhadap *audit fees*

Berdasarkan bukti-bukti yang dikemukakan diatas, *voluntary disclosure* dapat memiliki pengaruh terhadap pelaporan keuangan auditan jika merujuk pada perannya dalam komunikasi informasi keuangan.

Penelitian ini juga masih memberikan objek penelitian pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa saham Indonesia. Penelitian-penelitian terdahulu terkait *voluntary disclosure* dan pelaporan keuangan pernah dilakukan di Indonesia. Namun demikian, terdapat beberapa *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Gigler dan Hemmer (1998) mengemukakan model penelitian yang relevan dengan Ball (2011) dalam Alvionita (2014), tetapi penelitian tersebut tidak mengevaluasi peran verifikasi audit dalam memberikan sinyal terkait kredibilitas *voluntary disclosure* kepada partisipan pasar modal dan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan diuji pengaruh dari peramalan laba manajemen yang merupakan variabel *voluntary disclosure*, *leverage*, dan *ukuran perusahaan*, sebagai variabel-variabel independen yang mempengaruhi *audit verification* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *voluntary disclosure* dapat mempengaruhi *audit verification*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit verification*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit verification*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan bukti empiris dan menganalisis *voluntary disclosure* yang dikomitmenkan manajemen untuk pengungkapan terhadap *audit verification*
2. Menemukan bukti empiris dan menganalisis *leverage, ukuran perusahaan* atas publikasi *voluntary disclosure* terhadap *audit verification*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Investor dan Kreditor, sebagai wacana pentingnya *voluntary disclosure, leverage, dan ukuran perusahaan* terhadap verifikasi audit.
2. Manajemen, sebagai wacana pentingnya *voluntary disclosure, leverage, dan ukuran perusahaan* terhadap verifikasi audit.
3. Akademisi dan pihak- pihak tertarik untuk melakukan penelitian sejenis.
4. hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian teoritis dan referensi.

E. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Oleh sebab itu, akan dibahas juga mengenai definisi dan _ variabel yang digunakan pada penelitian, populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Berikut penjelasan secara rinci.

1. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi (Sekaran, 2006). Secara umum dalam penelitian ini hanya melibatkan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil *audit verification* pada perusahaan. Variabel *audit verification* dilambangkan dalam variabel AUD_VER.

Variabel ini menggunakan proksi *professional fee* sebagai ukuran dari *audit verification*. *Professional fee* memenuhi kriteria sebagai proksi variabel dependen karena menampilkan jumlah biaya audit yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu periode pelaporan.

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif dan negatif (Sekaran, 2006). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Voluntary Disclosure*

Variabel Independen *voluntary disclosure* dinyatakan dengan lambang variabel VOL_DISC. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan mekanisme tingkat kredibilitas manajemen perusahaan terhadap *audit verification*. Variabel bebas ini diukur menggunakan variabel peramalan laba prospektus yang kemudian diproksikan lagi dalam 3 proksi yakni indikator ketelitian dari sebuah peramalan (SPECIFICITY) yang diukur juga dalam bentuk variabel *dummy* yaitu 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan elemen peramalan laba secara lengkap dalam prospektus dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan elemen peramalan laba secara lengkap. Interval waktu (HORIZON) adalah proksi yang diukur menggunakan Log perbedaan hari antara tanggal pelaporan fiskal dan tanggal pelaporan peramalan laba prospektus. Keakuratan peramalan laba (ACCURACY) diukur dengan menghitung nilai absolut dari selisih laba ramalan prospektus dan laba aktual suatu perusahaan.

2) Leverage

Penelitian ini menggunakan rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*) untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan karena rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan prosentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang.

Rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*) diperoleh dengan cara membagi total hutang perusahaan dengan total

aktivanya. Total hutang merupakan keseluruhan dari hutang lancar dan hutang tidak lancar dan total aktiva juga merupakan keseluruhan dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (Wild, dkk, 2005)

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur besar ukuran perusahaan adalah nilai total aset. Nilai total aset digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilainya relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar. Nilai kapitalisasi pasar cenderung lebih fluktuatif karena dalam perhitungannya terdapat komponen harga saham yang beredar.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva (Ferru dan Jones, 2001) dalam Suryani (2007). Nilai total aset merupakan nilai keseluruhan dari aset lancar dan aset tidak lancar suatu perusahaan. Besarnya nilai total aset dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni penentuan sampel cara nonprobabilitas

berdasarkan kriteria. Bersumber pada metode tersebut maka penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *Initial Public Offerings* tahun 2013-2015
2. Perusahaan publik merupakan seluruh perusahaan yang mengeluarkan prospektus dan *annual report* pada tahun 2013-2015
3. Perusahaan publik memiliki data lengkap mengenai laba ramalan dalam prospektusnya.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi dokumentasi perusahaan yang tersedia. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prospektus dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data peramalan laba dalam prospektus, laporan keuangan tahunan, dan harga saham yang dipublikasikan perusahaan dapat diperoleh di website resmi tiap perusahaan atau di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM).

1. Uji signifikansi nilai t (T-test)

a. Pengujian Hipotesis Pertama

- 1) Proksi pertama *specificity* dari variabel *voluntary discouslure* memiliki koefisien regresi sebesar 2.897 dengan nilai sig sebesar $0.006 < (0.05)$ maka proksi pertama *specificity* dari *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap *Audit Verification*. Hipotesis pertama (H_{1a}) diterima.
- 2) Proksi kedua *horizon* dari *voluntary disclosure* memiliki koefisien regresi sebesar 2.965 dengan nilai sig $0.005 < (0.05)$ maka proksi kedua *horizon* dari *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap *Audit Verification*. Hipotesis diterima (H_{1b})
- 3) Pengujian Proksi ketiga *accuracy* dari *voluntary disclosure* memiliki koefisien regresi sebesar 2.320 dengan nilai sig sebesar $0.026 < (0.05)$, maka proksi ketiga *accuracy* dari *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap *Audit Verification*, Hipotesis diterima (H_{1c}) Dari ketiga proksi diatas untuk *Voluntari Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Audit Verification*. Hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel *Leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0.652 dengan nilai sig sebesar $0.518 > (0.05)$ maka leverage berpengaruh negatif terhadap *Audit Verification*. Hipotesis Kedua (H_2) di tolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel *Size* (Ukuran Perusahaan) memiliki koefisien regresi sebesar 8.608 dengan nilai sig sebesar $0.000 < (0.05)$ maka *size* (Ukuran Perusahaan)

berpengaruh positif terhadap *Audit Verification*. Hipotesis Ketiga (H3) diterima.

F. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap *Audit Verification*. Hasil pengujian dari ketiga proksi yang dimana *specificity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.006, *horizon* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.005 dan *accuray* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.026. hal ini menunjukkan bahwa *Voluntary Disclosure* berpengaruh terhadap *Audit Verification* atau H₁ diterima. Dengan kata lain Pelaporan keuangan auditan dan *voluntary disclosure* diasumsikan sebagai suatu komplemen dan ditunjukkan dari sumber daya perusahaan yang dikomitmen untuk *verifikasi* laporan keuangan sebagai bagian dari peningkatan fungsi sumber daya peramalan manajemen. semakin banyak informasi yang diungkapkan secara sukarela maka semakin kecil penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen. Pada dasarnya, *voluntary disclosure* atas informasi keuangan rahasia dan laporan keuangan auditan tampaknya mempunyai peran penting dalam mengkomunikasikan informasi kepada para pemangku kepentingan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Ray Ball, *et al.* (2011).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Audit Verification*. Dari hasil pengujian ini *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.518. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Audit Verification* atau H₂ ditolak. Artinya bahwa *leverage* yang tinggi tidak akan menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi yang banyak juga. Penelitian ini tidak mendukung teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan

dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal itu lebih tinggi.

Hasil Pengujian Hipotesis kedua menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Verification*. Dari hasil pengujian ini Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Verification* atau dengan kata lain H₃ diterima. Dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan semakin luas pengungkapan laporan keuangan. Pada dasarnya perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Halim *et al.*, 2005) dalam Daniel (2013).

G. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *Voluntary Disclosure*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Verification* pada Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *Initial Public Offerings* tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Voluntary Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Audit verification*.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Audit Verification*.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Verification*.

H. Keterbatasan

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya tiga tahun.
2. Penelitian ini hanya mengambil tiga variabel yang berpengaruh terhadap *Audit Verifikasi*.

I. Saran

1. Untuk para pelaku bisnis dalam hal ini Investor dan Kreditor sebelum menginvestasikan dana atau modal, Perlunya informasi yang lebih luas untuk memahami strategi bisnis dalam suatu perusahaan.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih melengkapi *variabel-variabel* lain terhadap audit verifikasi dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim.2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM.
- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Ball, R., dan Shivakumar, L. 2011. “*Earnings Quality In UK Private Firms:Comparative Loss Recognition Timeliness*”. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39: 83-128
- Gigler, F. and Hammer, T. 1998, “On the frequency, quality, and informational role of mandatory financial reports”, *Journal of Accounting Research*, 36(Supple,ent): 117-147.
- Financial Accounting Standards Board, (1980), *Statement of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*, Financial Accounting Standards Board, Connecticut.
- Jogiyanto, HM, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi edisi 3*, BPF, Yogyakarta
- DeAngelo, H.L., L.E., DeAngelo and D.J. Skinner. (1994). Accounting Choice in Troubled Companies. *Journal of Accounting & Economics*, hal, 113-143
- Ghozali, H. Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, H.M. (2005). *Sistem Teknologi Informasi, Pendekatan Terintegrasi :Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan dan Pengelolaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hartono. (2005). *Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 35-50.
- Jogiyanto, H. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPF.
- APB, *Statement No. 4, Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Bussiness Enterprice*, 1973
- Al. Haryono Jusup. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.

- Jogiyanto, Hartono, 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Yogyakarta. Abdul Halim.2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM.
- Prasetyaningrum, W., 2008. *Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Umbi Wortel (Daucus carota L.) Terhadap Propionibacterium Acnes dan Pseudomonas Aeruginosa Serta Skrining Fitokimia, Skripsi*, Muhammadiyah Solo University, Solo.
- Jogiyanto HM. 2000. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan terstruktur teori dan praktis aplikasi bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Beyer et al. / *Journal of Accounting and Economics* 50 (2010) 296–343
- Anilowski, C., M. Feng, and D. J. Skinner. 2007. *Does earnings guidance affect market returns? The nature and information content of aggregate earnings guidance.**Journal of Accounting and Economics* 44 (1–2): 36–63.
- Utami, Wiwik., Suharmadi. (1998). *Pengaruh Informasi Penghasilan Perusahaan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 1, No. 2, Juli 1998, hal.255-268.
- Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Ball Ray, “Audited financial reporting and voluntary disclosure as complements”, *Journal of accounting and economics*, 2011.
- Schroeder, Roger G. 2008. *Operations Management Contemporary Concepts and Cases Fourth Edition*. USA: Mc Graw-Hill
- Daniel. 2013 *pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap luas pengungkapan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Alvionita. 2014 *Pengaruh Voluntary Disclosure dan Reaksi Pasar Modal terhadap Audit Verification*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Adhi, Nurseto. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya. Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Junaidi, Muhammad. 2011. *Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Wicaksono, Arie dan Raharja, Surya. 2012. Adakah Kandungan Informasi Laporan Audit WTP dengan Paragraf Penjelas dan Laporan Audit WDP?. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, Maret 2012, pp. 47-55
- Firiyani, Subroto dan Baridwan, Zaki. 2013. Persepsi pengguna Laporan keuangan Atas Opini Audit. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, Nomor 2, Juni 2013, hlm. 93-103
- Arrofi 2012. *Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, Hartono, 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Yogyakarta
- Rina Artimawati (2005) *ketetapan peramalan laba pada prospectus penawaran perdana*.
- Eli Safitri (2006) *Analisis Perancangan laba Jangka pendek dan Prospek Usaha Ayam Ras Pedaging*.
- Bursa Efek Indonesia*
- www.idx.co.id.